

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat baik secara personal maupun kelompok. Manusia juga membutuhkan seseorang yang dapat memberikan pemahaman, atas sesuatu yang dipelajarinya. Sementara itu, pemahaman tidak bisa dipisahkan dari seorang guru atau pemberi pesan informasi.

Komunikasi yang baik adalah kunci utama seseorang dapat bermasyarakat dengan baik, khususnya disebuah instansi atau organisasi. Kegiatan komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Keduanya dapat juga dibagi menjadi pengirim dan penerima informasi. Dalam proses komunikasi melibatkan konseptor, teknisi komunikasi, dan komunikator yang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi untuk memberikan pengaruh komunikasi untuk tujuan tertentu.

Komunikasi dapat dipakai dalam semua konteks kehidupan. Proses komunikasi tidak hanya berlangsung dalam kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan makhluk hidup lainnya. Peristiwa-peristiwa komunikasi yang ada dalam ilmu komunikasi sangat luas cakupannya, karena mencakup sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi telah dilakukann manusia sejak masih dalam kandungan, bahkan setelah lahir tanpa

berbicara pun Dia dapat menyampaikan apa yang Dia inginkan. Penyampaian informasi pun beragam secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi langsung seperti bicara tatap muka, lewat telfon dan sebagainya. Sedangkan komunikasi tidak langsung berupa informasi melalui saluran televisi, Koran, radio dan sebagainya¹.

Komunikasi menurut Ruben dan Stewart mengemukakan bahwa dalam konteks keilmuan, komunikasi merupakan suatu ilmu sosial dan pengetahuan budaya terapan. Ilmu ini berbagi dengan ilmu komunikasi, sosiologi, antropologi dan ilmu politik dalam mengejar pengetahuan tentang individu manusia. Bidang komunikasi juga berdekatan dengan profesi. Ilmu komunikasi merupakan sebuah ilmu yang bertempat diposisi yang strategis. Komunikasi menjejaki ilmu secara global dan berkembang sangat pesat. Bahkan, ilmu komunikasi merupakan ilmu yang banyak diminati oleh semua kalangan².

Komunikasi dijelaskan dalam Al-Quran Q.S Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan:

“Dan Dia megajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”³

Quran surah Al-Baqarah ayat 31 diatas berisi tentang seruan atau ajakan untuk memberikan pelajaran yang benar kepada manusia. Memberikan informasi

¹Yasir,Pengantar Ilmu Komunikasi,*Google book*, Yogyakarta 2020, hal 1.1

²Nofriah,Komunikasi Pendidikan, *Google book*, Jakarta 2016, hal 2.

³Kementrian Agama Republik Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. Jakarta, hal 6.

yang tepat dan memberikan pengajaran yang dapat menuntun manusia kepada jalan yang dikehendaki oleh Allah. 'Allama yang berarti mengajar, dalam tafsir Al-Misbah diterangkan bahwa Allah telah mengajar Adam semua nama dan kata yang digunakan untuk menunjuk benda dan fungsinya. Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi mengetahui nama dan fungsi karakteristik sebuah benda. Manusia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa yang baik.

Dalam berkomunikasi, Komunikator umumnya memiliki sebuah strategi agar pesan yang disampaikan dapat membuat perubahan. Perubahan yang dimaksud berupa efek dari penyampaian informasi atau isi pesan, yang mana efek tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan seorang Komunikator atau pengirim pesan. Strategi komunikasi sendiri merupakan panduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi akan berdampak positif, apabila tujuan suatu lembaga dapat tercapai dan penerapan pada perilaku seorang anak sebagai sasaran dapat diamati.

Menurut Chandler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan utama dan bersifat selamanya⁴. Sedangkan menurut Tarone, strategi komunikasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan bersamaan antara Komunikator dan Komunikand untuk memahami arti dari sebuah pesan⁵. Jadi dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah perencanaan

⁴ Dini Ulfah, Strategi Komunikasi PT Andalan Mitra Prestasi Padang dalam Merekrut Calon Tenaga Kerja Indonesia, Jurnal Ilmu Komunikasi, *Google scholar*. hal 3

⁵ Tambah Pinter.com, <http://tambahpinter.com>, *Google*, diakses Oktober 2021.

Komunikator untuk mencapai apa yang Ia inginkan, dimana kemudian akan menimbulkan efek kepada Komunikan.

Strategi komunikasi banyak diterapkan oleh beberapa kalangan, salah satunya dalam bidang pendidikan, strategi komunikasi marak digunakan karena dapat menunjang pesan yang disampaikan bisa dicerna dengan baik oleh para siswa. Dalam pendidikan, tak hanya sekolah formal yang menerapkan strategi komunikasi. Pengasuh juga memiliki strategi dalam penyampaian pesan kepada santri.

Di zaman sekarang, pesantren menjadi salah satu tujuan utama bagi para orang tua untuk mengenalkan pendidikan agama kepada anaknya. Pesantren identik dengan gudangnya ilmu, terutama yang berkaitan dengan agama. Oleh karena itu hampir disemua pesantren, memiliki kitab kuning sebagai media pembelajar sekaligus sandaran bagi para santrinya, dalam memahami masalah yang sedang dialami. Peran pengasuh dan para ustadz-uastadzah sangat penting dalam memberikan pemahaman kitab kuning, strategi yang digunakan berupa pemahaman, pendekatan personal, komunikasi, ceramah, dialog dan sejenisnya.

Setiap pengasuh, memiliki strategi tersendiri untuk mendukung para santru dalam memahami maksud yang terkandung dalam kitab kuning. Strategi yang digunakan pengasuh merupakan pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan pemahaman, penerapan dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Pesantren mengajarkan berbagai macam ilmu agama yang berpedoman kepada Al-Quran dan Hadits, dimana dua hal tersebut menjadi tolak ukur bagi kehidupan manusia. Pesantren merupakan betuk dari lembaga pendidikan bernuansa religius. Dalam metode pembelajarannya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, hal ini bermaksud agar santri bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam menghadapi tantangan zaman. Ini menunjukkan bahwa selain mempelajari ilmu agama, pesantren mengharapkan santrinya agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda.

Komunikasi memiliki peranan penting bagi pengasuh pondok pesantren dalam memberikan pemahaman kitab kuning pada santri. Bisa diketahui bahwa masyarakat Indonesia menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Sedangkan dalam kitab kuning, tulisan yang dipakai merupakan tulisan Arab atau *arab gundul* yang biasa disebut dikalangan pesantren. Tulisan Arab menjadi satu-satunya tulisan dalam kitab kuning. maka dari itu, peran pengasuh sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya dalam proses penyampaian garis besar isi kandungan kitab yang dipelajari, tapi mulai dari memberi *harakat*, memberi arti perkata, kemudian menarasikan maksud dari isi kandungannya. Strategi komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud isi kitab kuning, dapat memberikan pemahaman dan memberikan efek yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran yang didapat dalam pesantren sangat diinginkan orang tua. Mengingat pergaulan generasi muda pada saat ini, bisa dikatakan melampaui batas. Faktor yang melatarbelakanginya karena kurangnya

gemblengan agama dan minimnya penerapan akhlak dan perilaku yang baik. Generasi yang ada saat ini banyak yang memiliki pergaulan tanpa batas. Di era ini, social media menjadi satu-satunya makanan sehari-hari para generasi muda. Untuk meminimalisir hal tersebut tak sedikit orang tua yang mempercayai pesantren sebagai tempat paling tepat untuk mendidik anak-anaknya.

Pesantren Tahfidzul Quran Tanah Merah, Maluku Tengah merupakan salah satu pesantren yang menerapkan pendidikan non formal atau biasa disebut Diniyah. Kelas Diniyah adalah merupakan kelas dimana pelajaran yang diajarkan berhubungan dengan agama Islam. Media pembelajaran yang digunakan di Pesantren Tahfidzul Quran berupa kitab kuning. Dalam pembelajaran kitab kuning pengasuh menggunakan Komunikasi langsung berupa *sorogan*, hafalan dan membaca bersama. Namun, karena kitab kuning menggunakan tulisan Arab, dan bahasa Jawa *kuno*, dengan keterbatasan para santri dalam memahami isi kandungan kitab kuning, yang tak mudah untuk dipahami secara utuh.

Berhubungann dengan hal ini peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Dalam Memberikan Pemahaman Kitab Kuning *Aqidatul Awwam* Kepada Santri Di Desa Tanah Merah, Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dalam memberikan pemahaman kitab kuning *Aqidatul Awwam* kepada santri?
2. Bagaimana pemahaman santri atas strategi komunikasi yang diterapkan pengasuh dalam memahami kitab kuning *Aqidatul Awwam*?

C. Batasan Masalah

Peneliti akan meneliti komunikasi yang digunakan pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Quran dalam memberikan pemahaman kitab kepada santri. Dimana masalah yang akan dibatasi dan menjadi fokus penelitian ialah kitab *Aqidatul Awwam* yang diajarkan pada santri kelas 2 dan 3 *Diniyah*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan mencari, menggali dan menghubungkan kejadian. Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dan manfaat, penulis membagginya menjadi dua kriteria yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan bagaimana pemahaman santri kepada komunikasi pengasuh dalam pemahaman kitab kuning *Aqidatul Awwam*?
- b. Untuk mendeskripsikan pemahaman santri atas strategi komunikasi yang diterapkan pengasuh dalam memahami kitab kuning *Aqidatul Awwam*?

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan pengetahuan mahasiswa ilmu komunikasi dalam menerapkan materi yang dipelajari saat kuliah.

b. Manfaat praktisi

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pihak Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dalam menentukan strategi komunikasi yang akan dipilih.
2. Memberikan penjelasan tentang strategi komunikasi yang digunakan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dalam memberikan pemahaman pada santri.

